

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Dalam suatu penelitian, metode penelitian menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bentuk laporan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, demikian juga dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri Kabupaten Lampung Timur, maka rancangan penelitian ini termasuk penelitian bersifat kuantitatif dengan Uji Korelasional.

Korelasional karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan pengaruh antar variabel yang berbeda dalam satu populasi. Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 7) dikarenakan metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini juga menggunakan rancangan non eksperimen atau *ex post facto*. Termasuk non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Saifuddin Azwar (2009: 9) *Ex post facto* artinya merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis kuantitatif regresi linier sederhana. Data diolah dengan program *Statistikal Product and Service Solutions* (SPSS). Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada

penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan variabel dependen atau variable terikat pada adalah mutu pendidikan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan”. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif untuk mengukur dan menghitung.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Timur. Dari hasil wawancara dan observasi data dari MKKS SMK Kabupaten Lampung Timur didapat data guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Timur berjumlah 251 orang sekaligus akan menjadi populasi pada penelitian ini. Lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Populasi Guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Timur di 7 sekolah

No	Nama Sekolah Dasar	PNS	Honor	Jumlah Guru
1.	SMK Negeri 1 Sekampung	4	23	27
2.	SMK Negeri 1 Way Bungur	35	10	45
3.	SMK Negeri 1 Pekalongan	26	19	45
4.	SMK Negeri 1 Marga Sekampung	17	15	32
5.	SMK Negeri 1 Raman Utara	17	27	44
6.	SMK Negeri Gunung Pelindung	15	17	32
7.	SMK Negeri Braja Selehah	8	18	26
Jumlah		122	129	251

Sumber data : MKKS SMK Kabupaten Lampung Timur 2020

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan jumlah guru yang tersebar di 7 SMK Negeri di Lampung Timur. Jumlah guru PNS 122 guru, honor 129, jumlah total 251 guru. Tentu saja dalam penelitian ini tidak seluruhnya anggota populasi menjadi akan diteliti, mengingat berbagai pertimbangan untuk keperluan penelitian, ditetapkan sebagian sebagai sampel penelitian. Untuk mengambil sampel penelitian akan didasarkan pada rumus Slovin.

2. Sampel.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:174), bahwa Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109), sedangkan menurut Sugiyono (2009: 81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sedangkan teknik penarikan sample yang digunakan adalah *Tekhnik Probability Sampling* yang mengandung maksud bahwa sampel dipilih secara acak, sehingga memungkinkan setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama. Sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan mendasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 107) yang menyatakan bahwa bila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, namun bila lebih dari 100 dapat diambil batas toleransi kesalahan antara 10% - 15% atau 20-25%.

Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya secara akurat. Untuk itu dalam penelitian ini agar pengambilan sampel dapat akurat dan tepat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = batas toleransi kesalahan, penelitian ini mengambil batas toleransi 10%

Berdasarkan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, diketahui: $N = 251$ guru, $e = 10\%$ atau 0,1 maka:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{251}{1 + 251(0,1)^2}$$

$$n = \frac{251}{1 + 251 (0.01)}$$

$$n = 71,5 \text{ dibulatkan } 71$$

Berdasarkan penghitungan di atas, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden dari total populasi sebanyak 251 guru.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan suatu cara dalam menentukan sampel penelitian ini, berdasarkan hasil penetapan sampel di atas, dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara teknik *cluster randem sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada unit sekolah secara proporsional, karena populasi sangat heterogen maka pengambilannya dilakukan secara random yang berarti tidak dipilih tetapi berdasarkan undian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penetapan sampel sebagai berikut :

- a. Seluruh anggota populasi ditulis dalam kertas ukuran 3x5 cm;
- b. Menggulung kertas yang telah terisi nama-nama anggota populasi, kemudian digulung secara rapi dan dimasukkan kedalam wadah tertutup dengan sebelumnya pada ujung wadah tertutup tersebut diberi lubang sebesar ukuran gulungan kertas;
- c. Gulungan kertas yang telah berisi nama-nama anggota populasi tersebut dikocok dan di keluarkan satu persatu sejumlah sampel yang telah ditetapkan;

- d. Menulis anggota sampel ke dalam lembar daftar anggota sampel penelitian.

Untuk sampel pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Teknik sampling penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Proporsi	Sampel
1	SMK N 1 Sekampung	27	$\frac{27}{251} \times 71$	8
2	SMK N 1 Way Bungur	45	$\frac{45}{251} \times 71$	13
3	SMK N 1 Pekalongan	45	$\frac{45}{251} \times 71$	13
4	SMK N 1 Marga Sekampung	32	$\frac{32}{251} \times 71$	9
5	SMK N 1 Raman Utara	44	$\frac{44}{251} \times 71$	12
6	SMK N 1 Gunung Pelindung	32	$\frac{32}{251} \times 71$	9
7	SMK N 1 Braja Selehah	26	$\frac{26}{251} \times 71$	7
Jumlah Total		251		71

Sumber: Hasil perhitungan teknik sampling

Berdasarkan tabel di atas didapat sampel dari masing-masing sekolah adalah: SMK Negeri Sekampung sebanyak 8 guru, SMK Negeri Way Bungur 13 guru, SMK Negeri Pekalongan 13 guru, SMK Negeri Marga Sekampung 9 guru, SMK Negeri Raman Utara 12 guru, SMK Negeri Gunung Pelindung 9 guru, SMK Negeri Braja Selehah 7 guru. Total sampel 71 guru.

C. Variabel, dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah :

- Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menghubungkan variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Fungsi kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan Kinerja Guru (variabel X_2).

- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dihubungkan variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Mutu Pendidikan (variabel Y).

2. Definisi Operasional.

Definisi operasional ini dirumuskan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan diteliti dan menjadi titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan.

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang dimaksud dengan Kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam rangka mencapai sasaran organisasi merupakan skor total yang diukur dengan menggunakan kuesioner meliputi mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, menggerakkan.

b. Kinerja guru.

Adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas pokoknya dalam pembelajaran yang merupakan skor dari jawaban kuisisioner yang meliputi aspek kemampuan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan hubungan dengan peserta didik, melaksanakan penilaian, dan kemampuan dalam melakukan program pengayaan dan remedial, membimbing ekstrakurikuler, bekerjasama dengan teman sejawat, melaksanakan kegiatan UN/US

c. Mutu Pendidikan

Yang dimaksud Mutu Pendidikan adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan dalam periode tertentu merupakan skor total yang diukur menggunakan kuesioner meliputi indikator Standar Kompetensi Kelulusan, standar Isi, Standar proses, Standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Karena itu alat pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Dasar dari penyusunan instrumen adalah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut ditentukan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan. Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa cara, yaitu; menyusun indikator variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun butir pertanyaan, melakukan uji coba instrumen, melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010: 151). Menurut Subana dan Moersetyo (2000: 30) metode angket atau kuestioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.

Angket atau kuisisioner disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada jawab yang disediakan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Model skala Likert adalah model instrumen yang disusun dalam bentuk garis kontinum yang jawabanya secara alternatif terdiri dari lima skala. Skala yang dimaksud yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (PR) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing secara berturut-turut. Untuk pernyataan positif bobot skor ini diberi level 5, 4, 3, 2, 1, dan untuk pernyataan negatif bobot skor ini diberi level 1, 2, 3, 4, 5.

Berdasarkan pengembangan kisi-kisi yang telah dilakukan dari tiap-tiap indikator Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel mutu pendidikan (Y) sebanyak 30 (tiga puluh) item soal, pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebanyak 24 (dua puluh empat) item soal, dan untuk variabel kinerja guru (X_2) sebanyak item 22 (dua puluh dua) soal. Dengan demikian, jumlah keseluruhan pernyataan dalam instrumen ini terdapat 76 (tujuh puluh enam) butir.. Variabel penelitian sebagaimana tersebut di atas, dioperasionalkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan kepala sekolah

Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	No. soal	Jumlah Soal
Kepemimpinan kepala sekolah	1. Mempengaruhi	1.1 Disiplin Datang	1	7
		1.2 Disiplin Pulang	2	
		1.3 Sikap ramah tamah	3	
		1.4 Sopan Santun	4	
		1.5 memberi penjelasan rencana kerja	5	
		1.6 memberi penenrangan mengatasi masalah	6	
		1.7 bekerja sesuai tupoksi	7	
	2. Memotivasi	2.1 kebutuhan guru	8	6
		2.2 suasana kondusif	9	

		2.3 hubungan harmonis	10	
		2.4 penghargaan	11	
		2.5 memberi teguran	12	
		2.6 memberi dorongan	13	
	3. Membimbing	3.1 penyusunan perangkat guru	14	3
		3.2 metode pembelajaran	15	
		3.3 penyusunan silabus	16	
	4. Mengarahkan	4.1 Perhatian	17	5
		4.2 Peringatan	18	
		4.3 pemberdayaan	19	
		4.4 mendukung	20	
		4.5 pemanfaatan	21	
	5. Menggerakkan	5.1 mendorong	22	3
		5.2 ikut serta	23	
		5.3 memfasilitasi	24	
Jumlah				24

Dari tabel tersebut memberi penjelasan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mengandung lima indikator yaitu mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, menggerakkan dan didalam setiap indikator terdapat aspek yang diukur. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kinerja Guru

Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	No. Soal	Jumlah Soal
1. Kinerja Guru	1. Perencanaan Pembelajaran	1.1 Merencanakan pengelolaan pembelajaran,	1	4
		1.2 Pengorganisasian bahan ajar	2	
		1.3 Perencanaan Pengelolaan kelas	3	
		1.4 Perencanaan Penilaian	4	
	2 Pelaksanaan Pembelajaran	2.1 Memulai pembelajaran	5	4
		1.2 Mengelola pembelajaran	6	
		a. Melaksanakan penilaian	7	
		2.4 mengakhiri pembelajaran	8	
	3, Melaksanakan Penilaian	1.1 Melakukan penilaian	9	3
		3.2 Menindaklanjuti hasil penilaian	10	
		3.3 Melaporkan hasil penilaian	11	
	4 Melaksanakan program pengayaan dan remedial	4.1 Memberikan tugas	12	6
		4.2 Nilai dibawah KKM memberikan bahan bacaan	13	
		4.3 Memberikan bimbingan	14	
		4.4 Hasil Nilai	15	

		4.5 Nilai dibawah KKM	16	
		4.6 Memilah milah hasil tes	17	
	5, membimbing ekstrakurikuler	5.1 Minat peserta didik	18	1
		5.2 Mengembangkan sikap positif peserta didik	19	
		5.3 Antusias, semangat	20	
	6, Bekerjasama dengan teman sejawat	Bekerja saling mendukung	21	1
	7. melaksanakan kegiatan UN/US	Menyukseskan kelulusan	22	1
Jumlah				22

Dari tabel tersebut memberi penjelasan bahwa variabel kinerja guru mengandung tujuh indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan program pengayaan dan remedial, membimbing ekstrakurikuler, bekerjasama dengan teman sejawat, melaksanakan kegiatan UN/US dan didalam setiap indikator terdapat aspek yang diukur. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Mutu Pendidikan

Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	No. soal	Jumlah Soal
Mutu Pendidikan	1. Standar Isi	1.1 Visi Sekolah	1	4
		1.2 Misi Sekolah	2	
		1.3 kalender pendidikan	3	
		1.4 Beban belajar	4	
	2. Standar Proses	2.1 Pembuatan RPP	5	4
		2.2 Proses Pembelajaran	6	

		PAIKEM		
		2.3 Pengawasan dan Penilaian Pembelajaran	7	
		2.4 Pemberian layanan dan mutu layanan	8	
	3. Standar Kompetensi Kelulusan	Penentuan Kelulusan	9	1
	4. Standar Pendidik dan Kependidikan	4.1 Kualitas akademik	10	4
		4.2 Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan	11	
		4.3 Agen pembelajaran (kemampuan pedagogic, kepribadian, professional, dan social)	12	
		4.4 Kelengkapan Personel sekolah	13	
	5. Standar Sarana dan Prasarana	5.1 Fasilitas Belajar	14	7
		5.2 Buku dan Sumber belajar	15	
		5.3 Bahan habis Pakai	16	
		5.4 Bangunan Sekolah	17	
		5.5 ruang Kelas	18	
		5.6 Pengelolaan Murid	19	
		5.7 Toilet Sekolah	20	
	6. Standar Pengelolaan	6.1 Keterbukaan dalam pengambilan keputusan	21	6
		6.2 Tata tertib	22	

		sekolah		
		6.3 Pembagian Tugas	23	
		6.4 Musyawarah Sekolah dan Komite Sekolah	24	
		6.5 Rencana Kerja pengelolaan Sekolah	25	
		6.6 Pertanggungjawaban Pengelolaan Sekolah	26	
	7. Standar Pembiayaan	Biaya Operasional, sarana prasarana dan pengembangan SDM	27	1
	8. Standar Penilaian	8.1 Ruang lingkup Penilaian	28	3
		8.2 Waktu pelaksanaan penilaian	29	
		8.3 Tindak lanjut penilaian	30	
	Jumlah			30

Dari tabel tersebut memberi penjelasan bahwa variabel mutu pendidikan mengandung delapan indikator yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan didalam setiap indikator terdapat aspek yang diukur. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data

2. Alternatif dan Skoring

Berdasarkan pada rancangan penelitian, definisi operasional variabel dan instrumen penelitian yang diuraikan di atas, selanjutnya dilakukan penetapan skor untuk setiap alternatif pernyataan yang dipilih oleh responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang memiliki 5

alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternatif-alternatif jawaban yang digunakan pada angket ini adalah :

1. S = Selalu.

Artinya, setiap ada kesempatan responden dipastikan terlibat melakukan sesuatu. Kelompok responden ini diberi skor 5 untuk setiap pertanyaan positif, dan skor 1 untuk pertanyaan negatif.

2. SR = Sering

Artinya, setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, ada sebagian yang tidak dikerjakan. Kelompok responden ini di beri skor 4 untuk setiap pertanyaan positif, dan skor 2 untuk setiap pertanyaan negatif.

3. KK = Kadang-kadang

Artinya, setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, ada kalanya dikerjakan dengan baik, ada kalanya tidak. Kelompok responden ini di beri skor 3 untuk setiap pertanyaan positif, dan skor 3 untuk setiap pertanyaan negatif.

4. P = Pernah

Artinya, setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, hanya sebagian kecil yang dilakukan. Kelompok responden ini di beri skor 2 untuk setiap pertanyaan positif, dan skor 4 untuk setiap pertanyaan negatif.

5. TP = Tidak Pernah

Artinya, setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, mutlak tidak dilakukan. Kelompok responden ini di beri skor 1 untuk setiap pertanyaan positif, dan skor 5 untuk setiap pertanyaan negatif.

Secara teori total skor minimal pada setiap variabel diperoleh dari jumlah item pertanyaan dikali skor minimum per item. Sedangkan skor maksimal diperoleh dari jumlah item dikali perolehan skor maksimal tiap item. Skor-skor tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis hasil penelitian.

E. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan maka perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang akan digunakan. Adapun keterangan selengkapnya mengenai uji validitas dan reliabilitas adalah:

a. Uji Validitas

Validitas alat ukur merupakan salah satu sifat alat ukur yang menunjukkan ketetapan, keakuratan dan kecermatan dalam proses pengukuran data. Alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur secara tepat dan akurat terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Uji validitas angket dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program *Microsoft Excel* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) atau taraf kepercayaan 5% sebesar 0,576. "Dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ".

1) Mutu Pendidikan (Y)

Hasil uji validitas instrumen mutu pendidikan yang berjumlah 30 butir, diolah dengan menggunakan SPSS versi 24. Item tersebut diujicobakan terhadap 20 responden, dari hasil hitung setiap butir soal selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel maka $N = 30$ didapat $r_{tabel} = 0,37$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen setiap butir item diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Item tersebut diujicobakan terhadap 20 responden, dari hasil hitung setiap butir soal selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel maka $N = 24$ didapat $r_{tabel} = 0,413$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

3) Kinerja Guru (X_2)

Uji validitas untuk variabel Kinerja Guru jumlah instrumen yang digunakan 24 butir diujicobakan kepada 20 responden, dari hasil hitung setiap butir soal selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel maka $N = 24$ didapat $r_{tabel} = 0,433$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2001: 97) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ganjil genap karena pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Pengolahan data untuk diuji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan komputer *program SPSS versi 24.00*.

Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alpa Cronbach*. Teknik uji reliabilitas ini dipilih karena skor dari angket yang digunakan merupakan rentangan antara beberapa nilai. Rumus Pengujian Reliabilitas Instrument dengan Teknik *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Variabel total

σ_b^2 = Jumlah varians butir

Jumlah varians tiap butir diperoleh dengan menjumlahkan nilai-nilai varians tiap butir. Rumus varians adalah :

$$\sigma^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

x = Nilai skor yang dipilih

Suatu variabel dikatakan reliable jika:

Hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

F. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara yaitu daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan dipersiapkan sebelumnya dan kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab, setelah terisi berikutnya peneliti mengumpulkan jawaban responden untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari responden, dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen tertulis di sekolah terkait yang diperlukan sebagai data pendukung yang bersifat dokumentatif.

1. Data Primer Penelitian

Data primer diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), data primer dalam penelitian ini terdapat data variabel X1, X2, dan Y. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode angket. Angket yang telah disusun dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

2. Data Sekunder Penelitian

Data sekunder merupakan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan sebagai data pendukung yang primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dalam bentuk dokumen baik yang dipublikasikan dan atau tidak dipublikasikan. Untuk memperoleh data ini dipergunakan metode observasi dan wawancara. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai fakta yang sudah terdokumentasi seperti sejarah, keadaan guru ditinjau dari kualifikasi akademik, sertifikasi, atau pegawai negeri sipil/non pegawai negeri sipil di sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

- a) Melakukan editing data, yaitu memeriksa hasil pengukuran dan kelengkapan pengisian atas jawaban serta pencocokan jumlah kuisioner yang dikembalikan serta kesesuaian jawaban.

- b) Melakukan pengkodean (*coding*) terhadap data yang sudah diedit yaitu: pemberian tanda/kode pada data sesuai dengan kategorinya.
- c) Melakukan penyekoran (*skoring*) yakni pemberian bobot dari jawaban kuisioner dalam bentuk angka berdasarkan skala yang digunakan.
- d) Membuat tabulasi data, yaitu penyusunan dan pengelompokan data secara teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan masing-masing kategori dan disusun dalam tabel.
- e) Melakukan analisis data
- f) Mentabulasi jawaban responden pada tabel persiapan yang sesuai dengan indikator masing-masing variabel.
- g) Menghitung frekuensi jawaban
- h) Menghitung skor rata-rata dengan memberi bobot data alternatif jawaban, kemudian skor rata-rata dihitung dengan formula $X = \frac{\sum fx}{N}$
- i) Keterangan :
 - X = Skor rata-rata
 - F = frekuensi
 - x = skor
 - N = jumlah responden
- j) Untuk menghitung Tingkat Pencapaian Responden (TCR) masing-masing subvariabel, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{rata - rata\ skor}{5} \times 100 \%$$

Masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket dapat diketahui apabila setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor yaitu:

1. Jika memilih jawaban Selalu (SL) diberi skor 5
2. Jika memilih jawaban Sering (SR) diberi skor 4
3. Jika memilih jawaban Kadang - Kadang (KD) diberi skor 3
4. Jika memilih jawaban Jarang (JR) diberi skor 2
5. Jika memilih jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Karena skor tertinggi masing-masing item adalah 5 dan skor terendahnya 1, maka menurut Sudjana (2005: 47) untuk menentukan kategori Deskriptif Persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Persentase maksimal $= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- b. Persentase minimal $= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
- c. Rentang Persentase $= 100\% - 20\% = 80\%$
- d. Interval Persentase $= \frac{80\%}{5} = 16\%$
- e. Menetapkan jenjang kriteria

Dengan interval kelas persentase 16% dan persentase minimal 20%, maka susunan tabel kriteria masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Persentase Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan mutu pendidikan

No	Interval Persentase	Kriteria
a.	$84\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik
b.	$68\% < \% \leq 84\%$	Baik
c.	$52\% < \% \leq 68\%$	Cukup Baik
d.	$36\% < \% \leq 52\%$	Kurang Baik
e.	$20\% < \% \leq 36\%$	Tidak Baik

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data yang akan digunakan adalah persyaratan untuk parametrik dan regresi linier berganda. Pada bagian ini akan dibahas uji persyaratan analisis data yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05, maka H_0 diterima berarti berdistribusi

normal. Apabila uji *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24*. *SPSS* ini adalah singkatan dari *statistical package for the social sciences*, yang sekarang diperluas untuk melayani berbagai jenis *user*, seperti proses produksi pabrik, riset ilmu-ilmu sains dan lainnya. Saat ini singkatan *SPSS* diperluas menjadi *Statistical Product and Service Solutions*. Begitu juga didalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

c. Uji Linearitas

Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24*. Dasar pengambilan kesimpulan dari uji linieritas dapat dilihat apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier. Sedangkan uji keberartian regresi terlihat apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian regresi antar variabel adalah berarti atau signifikan.

H. Uji hipotesis

- a. Hipotesis pertama diuji menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Besarnya koefisien korelasi (r) dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*. Regresi sederhana untuk kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dihitung dengan model persamaan $\hat{Y} = a + bX$
- b. Hipotesis kedua diuji menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Besarnya koefisien korelasi (r) dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*. Regresi sederhana untuk

motivasi kerja guru dengan kinerja guru dihitung dengan model persamaan $\hat{Y} = a + bX$

- c. Hipotesis ketiga diuji menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Koefisien korelasi ganda (r) digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi dari kedua variabel secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh kvariabel terikat bila variabel bebas sebagai faktor prediktor. Persamaan regresi ganda untuk dua prediktor adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$